

FINANCIAL REPORTING: STUDY PADA UMKM DI KABUPATEN NGANJUK

Indra Dekrijanti¹, Mohammad Ali Lutfi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nganjuk

stienganjuk@stienganjuk.ac.id¹, praswin88@gmail.com²

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

The purpose of this study was to describe the financial reporting of MSMEs in Nganjuk Regency and to obtain the suitability of accounting/finance reporting for Micro, Small and Medium Enterprises in Nganjuk Regency through EMKM Accounting Standards. The research method used is based on qualitative descriptive analysis, besides that the researcher also uses source triangulation and source triangulation methods. The results of this study indicate that the financial disclosure of MSMEs in Nganjuk Regency has not implemented SAK ETAP. Financial condition reports are still limited to cash disbursements and inflows, have not implemented monetary position affirmations, payment articulations and fiscal report notes.

Keywords: Financial Reporting, SAK-EMKM, ETAP, Nganjuk SMEs

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk dan untuk mendapatkan kesesuaian pelaporan akuntansi/keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Nganjuk melalui Standar Akuntansi EMKM. Metode penelitian yang digunakan berbasis analisis deskriptif kualitatif, disamping itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk belum melaksanakan SAK ETAP. Laporan kondisi keuangan masih terbatas pada pengeluaran dan pemasukan kas saja, belum menerapkan penegasan posisi moneter, artikulasi pembayaran dan catatan laporan fiskal.

Kata Kunci: Financial Reporting, SAK-EMKM, ETAP, UMKM Nganjuk

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha kita mengenal UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sebagai perusahaan dalam skala kecil, namun saat ini UMKM mempunyai kontribusi yang besar bagi peningkatan perekonomian suatu negara. Pada negara maju sekelas China dan Amerika, pertumbuhan UMKM sangat pesat karena adanya dukungan dari pemerintah. Di Indonesia sendiri, melalui Kementerian Koperasi dan UKM geliat pertumbuhan UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) tahun 2021, total UMKM mencapai 64,3 juta dengan sumbangan terhadap PDB/Produk Domestik Bruto mencapai 61,08 % atau senilai Rp. 8.573,91 triliun. UMKM dapat menampung 97 % dari jumlah tenaga kerja yang tersedia, dan dapat mengumpulkan sampai 60,43 % dari keseluruhan penempatan dana di Indonesia. (sumber: <https://www.kemenkeu.go.id/> dan <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm/>)

Untuk kabupaten Nganjuk sendiri data UMKM dapat dipantau secara online pada portal <https://nganjukkab.bps.go.id/> dengan 8 (delapan) kategori sesuai bentuk dan jenis usahanya, dengan jumlah lebih dari 15 ribu UMKM yang tersebar di 20 kecamatan. Namun demikian dalam pelaporan keuangan, melalui pengamatan langsung oleh peneliti masih banyak yang belum menerapkan standar pelaporan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang diatur untuk mencukupi kebutuhan pelaporan keuangan satuan/entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bisa dipakai sebagai rujukan dalam mengartikan dan memenuhi jarak kuantitatif EMKM. Standar ini bertujuan untuk dapat dipakai oleh satuan yang belum atau tidak mampu menyajikan laporan akuntansi yang sesuai dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan (Sumber: <http://iaiglobal.or.id/>).

Memahami kondisi diatas, fokus kami untuk penelitian ini adalah pada financial reporting yang seharusnya dilakukan oleh UMKM di kabupaten Nganjuk sesuai dengan standar akuntansi-EMKM, sehingga judul dalam penelitian ini adalah "Financial Reporting: Study pada UMKM di Kabupaten Nganjuk."

Financial Reporting

Financial Reporting atau Laporan Keuangan adalah catatan data suatu organisasi dalam periode pembukuan yang menggambarkan presentasi organisasi. Ringkasan fiskal sangat berharga bagi pialang, bos pinjaman, pemilik dan individu yang terlibat erat dalam membedah dan menguraikan presentasi moneter dan keadaan organisasi (IAI, 2019). Ringkasan anggaran adalah konsekuensi dari siklus pembukuan yang memberikan data moneter organisasi yang berguna bagi individu yang terlibat dalam mengejar pilihan keuangan. Laporan fiskal terdiri dari lima macam, yaitu Artikulasi Manfaat/Kerugian, Catatan Moneter, Perubahan Modal, Pendapatan, dan Ringkasan Catatan Anggaran (Septiana, 2019).

Pengertian Pelaporan Keuangan sesuai PSAK No.1 yaitu:

"Pelaporan keuangan penting untuk proses perincian keuangan. Ringkasan keuangan lengkap biasanya memasukkan catatan moneter, pernyataan pembayaran, pernyataan perubahan posisi moneter (yang dapat diperkenalkan dengan berbagai cara, misalnya, sebagai penjelasan pendapatan, atau pernyataan pendapatan), catatan dan laporan lain serta materi logis yang merupakan bagian penting dari ringkasan anggaran. . Selain itu, ini juga mencakup rencana dan data tambahan yang terkait dengan laporan, misalnya, data moneter pada bagian industri dan geografis serta pengungkapan dampak perubahan biaya.. "(Warren et al., 2017)

Tujuan Financial Reporting adalah untuk memberikan informasi tentang pameran dan posisi keuangan suatu zat yang berharga bagi banyak klien dalam menentukan pilihan keuangan oleh siapa saja yang tidak dalam kerangka berpikir untuk menuntut laporan anggaran eksplisit untuk memenuhi kebutuhan data mereka. Kliennya menggabungkan pemasok aset ke elemen, seperti bank dan pendukung keuangan. Dalam mengumpulkan tujuan-tujuan ini, laporan anggaran juga menunjukkan tanggung jawab dewan untuk aset yang dibagikan dengannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, pemggolongan, dan lain sebagainya. Pemakai informasi akuntansi adalah investor, manajer, karyawan, pemberi pinjaman, kreditur, dan lain sebagainya. (Syaiful bahri, 2016). Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan. (Widyatama, Arif, S.E. & Rika Suprpty, S.E., 2018)

Akuntansi secara teori dapat diartikan sebagai rencana permainan ide, definisi, dan rekomendasi yang menyajikan gambaran efisien kekhasan pembukuan, serta memahami hubungan antara faktor-faktor dalam struktur pembukuan, dengan tujuan akhir memiliki pilihan untuk meramalkan keanehan yang timbul (yaitu kekhasan ramah dan keuangan). Alasan utama hipotesis pembukuan adalah untuk memberikan pengaturan standar yang konsisten, yang menyusun sistem keseluruhan, dan dapat digunakan sebagai semacam perspektif untuk mensurvei dan menciptakan praktik pembukuan. Apakah hipotesis pembukuan diakui atau ditolak bergantung pada kemampuannya untuk mengantisipasi kenyataan, memahami praktik pembukuan, dan kemampuannya untuk menjadi alasan kemajuan praktik pembukuan mulai sekarang. (Hery, 2017)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (Menteri Koperasi dan UKM, 2018).

Penggolongan Usaha

Jenis Usaha	Kekayaan	Pendapatan
Mikro	Minimal 50 Juta	Maks. 300 Juta
Kecil	> 50 Juta sd 500 Juta	Maks. 3 Miliar
Menengah	> 500 Juta sd 10 Miliar	> 2,5 sd 50 Miliar

Sumber: UU No.20 / 2008

Penggolongan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai kondisi saat ini, UMKM di Indonesia bisa dibedakan menjadi 4 golongan, antara lain:

1. Livelihood Activities, yaitu UMKM yang digunakan sebagai tempat mendapatkan penghasilan yang secara luas dikenal dengan bidang tidak resmi/informal. Contohnya adalah PKL/pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, yaitu UMKM yang mempunyai karakter ahli dibidangnya namun belum memiliki kemandirian.
3. Small Dynamic Enterprise, yaitu UMKM yang memiliki karakter wirausaha, mandiri serta mampu bekerja secara lintas regional/internasional.
4. Fast Moving Enterprise, yaitu UMKM yang mempunyai karakter entrepreneurship dan berproses menjadi perusahaan yang besar (PRATIWI, 2020)

Perekonomian dunia mulai pulih dan diperkirakan akan pulih pada tahun 2021. Setelah tekanan tajam pada Q2-2020, pola positif dan pemulihan moneter sejak Q3-2020 telah terjadi di seluruh dunia, mengingat Indonesia. Dengan tujuan akhir untuk melaksanakan Program Pemulihan Keuangan Publik, otoritas Publik terus menawarkan bantuan kepada UMKM. Kegiatan ini menjadi penopang utama perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia adalah 64,19 juta, dimana usaha mikro kecil sangat dominan, yaitu 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari total luas usaha.

Wabah virus corona berdampak buruk bagi UMKM. Sesuai data Katadata Insight Center (KIC), sebagian besar UMKM (82,9%) merasakan dampak buruk dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami perkembangan yang baik. (<https://www.ekon.go.id/>)

Penyusunan *Financial Reporting* berdasarkan SAK EMKM

Data kondisi keuangan satuan terdiri dari data tentang sumber daya, kewajiban, dan nilai elemen pada tanggal tertentu, dan diperkenalkan dalam penjelasan kondisi keuangan. Komponen-komponen ini dicirikan sebagai berikut sesuai SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil dan Menengah) 2018, <http://iaiglobal.or.id/>

Kekayaan/Asset akan menjadi sesuatu yang dibatasi oleh entitas karena kejadian sebelumnya dan dari mana keuntungan keuangan di masa depan diharapkan mendapatkan ke hutang dan ekuitas. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi, yaitu yang terdiri dari Penghasilan dan Beban.

Alasan pendugaan komponen ringkasan anggaran dalam SAK EMKM adalah biaya otentik/historis. Biaya otentik kekayaan adalah berapa banyak uang atau uang timbal balik yang dibayarkan untuk mendapatkan sumber daya pada saat mengamankan. Pengeluaran kewajiban yang dapat diverifikasi adalah berapa banyak uang atau uang yang diperoleh rekanan atau berapa banyak uang yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi tanggung jawab dalam kegiatan bisnis yang normal. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penelitian Terdahulu

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM (Pakpahan, 2020)

Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi (Restiani Widjaja et al., 2018)

Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan (Paulo, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang berupaya untuk memahami kekhasan apa yang mampu dilakukan oleh subjek eksplorasi secara komprehensif, dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dalam pengaturan reguler yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi logis yang berbeda (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016).

Jenis Penelitian ini menggunakan metode *case study*/studi kasus, artinya membutuhkan seluk beluk, dari atas ke bawah, penyelidikan yang cermat dari item tertentu yang biasanya umumnya sedikit dalam jangka waktu tertentu. Salah satu metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang cocok digunakan jika pertanyaan penelitian yang akan dijawab berkenaan dengan *how* atau *why* adalah studi kasus. (Fitrah, 2018)

Manfaat dari teknik analisis kontekstual adalah bahwa hasilnya dapat mendukung penyelidikan kontekstual yang lebih besar di kemudian hari, memberikan spekulasi untuk eksplorasi tambahan. Selain kelebihan, teknik ini juga memiliki kekurangan, misalnya tinjauannya agak kurang luas, sulit disimpulkan dengan kondisi yang sudah umum, umumnya abstrak, karena objek penelitian dapat mempengaruhi eksplorasi. strategi yang harus diselesaikan. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di kabupaten Nganjuk. Dengan mengambil sampel teoritis dari pelaku UMKM dengan asset Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta.

Macam dari Sumber Data (Sugiyono, 2019)

1. Data Kuantitatif, diperoleh dari beberapa catatan dan riwayat yang dapat diverifikasi dari beberapa UMKM, catatan, laporan keuangan, laporan akuntansi, Laba Rugi yang diklaim oleh UMKM, nilai kekayaan, nilai yang dirasakan oleh organisasi dalam ringkasan anggaran yang didistribusikan atau tidak.
2. Data Kualitatif, didapatkan dari UMKM melalui observasi langsung dan wawancara kepada para informan.

Metode Pengumpulan Data (Sugiyono, 2016)

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi dengan mengalirkan atau mengambil informasi dari catatan, arsip peraturan sesuai masalah yang diteliti, misalnya desain otoritatif dan laporan kondisi keuangan.
2. Studi Kepustakaan, yaitu semua upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan titik atau masalah yang ditakdirkan untuk atau bergantian sedang direnungkan. Data ini dapat diperoleh dari buku logika, laporan penelitian, artikel logika, proposal dan tesis, pedoman, aturan, buku tahunan, buku referensi, dan sumber elektronik lainnya.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan kekayaan lain, teknik analisis yang digunakan adalah strategi pemeriksaan subjektif ilustratif dan teknik relatif. Dengan strategi pemeriksaan subyektif ilustratif, laporan keuangan yang menjadi contoh diselidiki secara kualitatif, khususnya dengan menilai, memaknai, memeriksa, dan memaknai angka-angka yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran. Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi data, berupa triangulasi sumber data, triangulasi metode. (Tantawi et al., 2019)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran tentang UMKM di Kabupaten Nganjuk.

Ketentuan sesuai UU No. 20/2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

- a. Usaha Besar: Asset bersih pertahun > 10 Milyar, Omzet Penjualan > 50 Milyar

- b. Usaha Menengah: Asset bersih per tahun > Rp 500 Juta s.d 10 Milyar, Omzet Penjualan > Rp 2,5 Milyar s.d 50 Milyar
- c. Usaha Kecil: Asset bersih per tahun > Rp 50 Juta s.d 500 Juta, Omzet Penjualan > Rp 300 Juta s.d 2,5 Milyar
- d. Usaha Mikro: Asset bersih per tahun < Rp 50 Juta, Omzet Penjualan < Rp 300Juta

Keadaan Usaha Mikro Kecil Menenga Kabupaten Nganjuk, Total UMKM tahun 2021 Kabupaten Nganjuk sebanyak 57.686 buah. Jumlah usaha Menengah 1.427 buah (2,5%), Usaha Kecil sebanyak 15.586 buah (27%) serta Usaha mikro sejumlah 40.673 buah (70,5%). Sehingga diketahui yang terbanyak adalah di sektor usaha mikro.

Tabel 1 Pertumbuhan UMKM Tahun 2017 – 2021

NO.	JENIS USAHA	2017	2018	2019	2020	2021
1	MIKRO	31.662	35.182	37.834	40.667	40.673
2	KECIL	11.324	12.575	13.505	14.523	15.586
3	MENENGAH	1.012	1.055	1.123	1.243	1.427
	TOTAL	43.998	48.812	52.462	56.433	57.686

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nganjuk 2021

Berdasarkan data BPS pada tahun 2021 diketahui bahwa jumlah usaha mikro semakin meningkat setiap tahunnya, di tahun 2017 sejumlah 31.662 buah meningkat ke 40.673 buah pada tahun 2021. Namun dari jumlah tersebut hanya beberapa saja yang terdata pada dinas koperasi dan usaha mikro. Seperti terlihat dalam tabel 2 dibawah ini;

Tabel 2 Kondisi Usaha Mikro yang Mendapatkan SKU-Surat Keterangan Usaha

NO.	JENIS USAHA	2017	2018	2019	2020	2021
1	MIKRO	31.662	35.182	37.834	40.667	40.673
	MENDAPAT SKU	1.072	2.438	3.042	4.281	5.012

Sumber: Data DinKop UM-Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kab. Nganjuk, 2021

Dari tabel 2 dapat diketahui jumlah usaha mikro kabupaten Nganjuk, tidak banyak yang mendapatkan dan memiliki SKU-Surat Keterangan Usaha. Harapannya setiap usaha memiliki laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa memaparkan informasi tentang posisi keuangan, kualitas, dan perputaran kas yang berguna bagi yang memerlukan laporan keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi dan merupakan bentuk pertanggungjawaban pimpinan tentang penggunaan sumber dana dan daya yang dipercayakan kepada mereka. Tetapi dalam pelaksanaan akuntansi keuangan pada UMKM masih belum optimal secara keseluruhannya.(Suhairi: 2004).

Pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk

Plt Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskop UM) Kabupaten Nganjuk Drs. Supiyanto, MM menyatakan UMKM sekarang yang memahami hanya memproduksi saja, tidak tahu bagaimana menyalurkan kemampuan mereka ke dalam jenis barang, untuk percaya bahwa mereka belum sampai pada titik ini (laporan keuangan) yang penting adalah untuk terus-menerus memberikan karya terlebih dahulu, mempromosikan tidak benar-benar, sekali dalam mumpung mereka masih bingung mau pamer dimana, apalagi harus bikin buku atau laporan keuangan, kan? wong uang tunai untuk biaya sekolah menjadi satu di sana, bahkan biaya sehari-hari dibawa ke sana. Selain itu, dengan asumsi Anda mendapatkan beberapa informasi tentang catatan keuangan, pasti UKM baru mengetahuinya tetapi tidak tahu bagaimana tampaknya. Di mana Anda ingin membuat Harga Pokok Penjualan?

Benar-benar fokus pada kelompok orang UMKM atau membentuk UMKM itu merepotkan, karena memantapkan mereka itu merepotkan, banyak orang di sini berpikir negatif bahwa daerah itu hanya untuk bantuan pemerintah dari administrasi tetapi tidak untuk semua orang.

Ini setara dengan penelitian Saragih dan Surikayanti (2015) dengan judul Pemeriksaan penerapan pembukuan dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan memandang bahwa sebagai (1) penggunaan pembukuan dilihat dari pengenalan perincian keuangan pada UKM masih bersifat mendasar, khususnya dengan melakukan pencatatan pertukaran yang sering terjadi dalam usahanya. Kebanyakan UKM hanya membuat laporan laba rugi. (2) Pemanfaatan pembukuan oleh UKM di Jalan Seram Kecamatan Medan Perjuangan belum sesuai SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena belum adanya informasi tentang SAK ETAP dan kurangnya sosialisasi atau persiapan dari badan publik atau instansi yang mengelola UKM masih belum ideal, sehingga pemahaman akan arti penting SAK ETAP masih belum dipahami oleh masyarakat. UKM..

Ibu Tantri Wijaya pemilik Sri Siji Batik, anggota komunitas pengrajin batik Nganjuk. Ibu Tantri Wijaya mendirikan galeri batik mulai 2012, karena merasa tidak ada ahli batik di sekitarnya, batik buatan Bu Tantri yang mengenalinya dari batik lain adalah ada batik yang warnanya diproduksi menggunakan bahan biasa yang ditangani tanpa orang lain dari warna biasa. Ibu Tantri berkeliling untuk investigasi relatif penanganan batik hingga penanganan limbahnya, akhirnya ia pergi ke balai pameran batik Yogyakarta. Untuk omzetnya sendiri, sangat besar sekitar 2 juta setiap hari karena dia sudah memiliki nama untuk bepergian ke negara lain dan tetap mengikuti pertunjukan, dengan omset sebesar itu, Bu Tantri masih lebih baik tentang keuangan. Pengungkapan rumah batik tersebut, karena ia sampai saat ini memiliki buku-buku unik, meski hanya berupa buku biaya dan pembayaran. dia mencatat biaya sehari-hari dan membayar dari Griya Batiknya dan memiliki staf sendiri untuk mencatatnya.

Dari pihak perbankan dari Bank BRI Cabang Nganjuk, Indra Bayu Wira Permana, mengatakan banyak UMKM yang tidak memiliki pilihan untuk menampilkan laporan keuangannya sehingga dapat menghalangi UMKM mendapatkan bantuan dari bank, banyak dari mereka belum mendapatkan modal dari bank karena masalah laporan kondisi keuangan. Sehingga terkadang bank melangkah maju dan membuat laporan keuangan mengingat nota pengadaan dan transaksi dari UMKM. Menurutnya, pengungkapan keuangan sangat penting bagi UMKM, yang dapat mempermudah mereka untuk mendapatkan bantuan modal.

Kredit untuk UMKM menggunakan rencana pendukung yang serius. Bahkan biaya pembiayaan yang berjalan untuk korporasi hanya sekitar 12%, sedangkan untuk UMKM atau koperasi mencapai 14% hingga 18%. Berdasarkan informasi yang ada, pengakuan kredit bank yang masih berjalan adalah sebesar Rp. 383 triliun namun kredit yang disalurkan ke UMKM baru mencapai Rp. 110 triliun atau sekitar 25%, sedangkan di dunia yang sempurna itu di atas 40%. Banyak UMKM yang tidak mendapatkan kredit dari bank karena dianggap unbankable. Rincian keuangan adalah salah satu masalah yang dalam banyak kasus diabaikan oleh pengusaha Miniatur, terutama dalam hal penggunaan pembukuan yang tepat dan standar pengungkapan moneter. Masalah ini umumnya muncul dengan alasan bahwa informasi dan data penghibur Bisnis Miniatur dalam hal pembukuan sangat terbatas, landasan instruksional para penghibur Bisnis Miniatur juga mempengaruhi informasi tentang penghibur Bisnis Miniatur. UMKM menghadapi berbagai kendala atau kendala yang disebabkan oleh 1) pelatihan yang rendah 2) kurangnya pemahaman inovasi data, dan 3) persyaratan dalam menyiapkan laporan keuangan (Muchid, 2015). Kehadiran pemanfaatan gagasan substansi moneter dan pencatatan dasar pembukuan di salah satu Usaha Kecil Menengah ini memberikan keuntungan besar untuk saat ini dan untuk pergantian peristiwa di masa depan. Keuntungan yang dirasakan oleh Miniatur Usaha adalah mempermudah para pelaku usaha ketika mereka perlu mengembangkan usahanya melalui kredit ke berbagai perkumpulan (Bank) karena mereka memiliki data keuangan, dapat mengetahui keuntungan, keadaan keuangan, perubahan modal pemilik dan pendapatan bisnis karena mereka umumnya tidak dicampur dengan sumber daya individu, sehingga pengaturan dan kontrol uang dalam bisnis akan dilakukan sementara uang kerja berubah. (Risnangsih, 2017)

Laporan kondisi Keuangan UMKM sesuai SAK-ETAP

Menurut Plt Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Diskop UM) Kabupaten Nganjuk Drs. Supiyanto, MM, juga menyampaikan bahwa pertumbuhan UMKM kabupaten Nganjuk sangat meningkat pesat (sesuai tabel 1). UMKM di kabupaten Nganjuk Sampai saat ini, orang-orangnya selalu menang dalam beberapa kesempatan imajinatif dengan bantuan beberapa pertemuan, namun mereka umumnya kalah karena tidak memiliki laporan keuangan standar (SAK

ETAP/EMKM). Selama ini laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM hanya bersifat pengumuman langsung, khususnya kas keluar dan kas masuk (perputaran kas).

Menurut Supriyanto, laporan keuangan UKM di Kabupaten Nganjuk sebenarnya butuh pelatihan pendampingan. UMKM masih berwawasan kurang luas, artinya, selama mereka memiliki aset untuk diserahkan, mereka masih dianggap menghasilkan keuntungan. Menurut Supriyanto, UMKM di wilayah Nganjuk belum memiliki pilihan untuk menyusun laporan keuangan, seperti pencatatan keuangan, neraca, dan perubahan modal.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti, cenderung terlihat bahwa UMKM di wilayah Nganjuk belum melaksanakan SAK ETAP. Standar yang ditetapkan oleh SAK ETAP, misalnya, Pelaporan keuangan, Laporan Laba-Rugi, serta catatan keuangan lainnya belum dilakukan oleh UMKM. Laporan keuangan UMKM hanya sebatas pada pencatatan kas keluar dan masuk saja, yang juga masih banyak kelemahan dan keakuratan bukti hanya diketahui oleh pemilik UMKM saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan yang telah disampaikan, sangat mungkin dapat dimaklumi bahwa pengungkapan keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk belum melaksanakan SAK ETAP. Laporan kondisi keuangan masih terbatas pada pengeluaran dan pemasukan kas saja, belum menerapkan penegasan posisi moneter, artikulasi pembayaran dan catatan laporan fiskal. Bagi UMKM selama uang yang mereka miliki masih bisa digunakan untuk kreasi selanjutnya, mereka sudah merasa produktif. Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan pada cakupan UMKM secara luas, mungkin bisa skala propinsi ataupun nasional, dengan sumber informan yang lebih banyak serta berkompeten pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitrah, M. (2018). Metodologi Penelitian : penelitian Deskriptif Tindakan Kelas & Studi Kasus. In *Jejak Publisher*.
- [2] Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. In *PT Grasindo*.
- [3] <http://iaiglobal.or.id/>
- [4] <https://nganjukkab.bps.go.id/>
- [5] <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>
- [6] <https://www.kemenkeu.go.id/>
- [7] <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm/>
- [8] Menteri Koperasi dan UKM. (2018). *Tugas Kementerian Koperasi dan UKM*. Tentang Kementerian.
- [9] Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 17(2).
- [10] Paulo. (2019). PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12).
- [11] PRATIWI, M. I. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERLAMBATAN EKONOMI SEKTOR UMKM. *Jurnal Ners*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1023>
- [12] Restiani Widjaja, Y., Martian fajar, C., Edwar Yokeu Bernardin Dwinta Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- [13] Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- [14] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*.
- [15] Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- [16] Syaiful bahri. (2016). Pengantar Akuntansi - Syaiful bahri, S.E., M.S.A - Google Buku. In *CV. ANDI OFFSET*.
- [17] Tantawi, J., Handayani, S., Fathoni, M. I., Indrayani, I., Indrawan, M. G., Yanti, S., Bukit, P., Yamali, F. R., Ananda, R., Ermitha, C., Fitriana, R., Widagdo, S., Tristina, D. N., Hita, T., Dan, K., Dalem, R., Pratama, ferina

- nadya, Dewi, I. S., Dr.Ir Oginawati, M. ., ... Lutfi. (2019). Metode Penelitian Bisnis. In *Skripsi* (Vol. 185, Issue 1).
- [18] Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Research Design. Pendekatahn Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 16(April).
- [19] Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Yusuf, A. A. (2017). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. In *Salemba Empat*.
- [20] Widyatama, Arif, S.E., M., & Rika Suprpty, S.E., M. M. (2018). Dasar-dasar akuntansi untuk pemula. In *Dasar-dasar akuntansi untuk pemula*.